

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2008-2011**

Danny Oktanto
Muhammad Nuryatno

ABSTRACT:

The objective of this research is to examine the effect of financial ratios (proxied by liquidity ratios, solvency ratios, and the ratio of activity) to changes in earnings. Sample used is 55 manufacturing companies in listed in the Indonesian Stock Exchange's between 2008-2011. Data used were secondary data from annual financial reports. The sampling technique used is purposive sampling method and the model analysis is multiple linier regression. The result indicated that not all independent variables showed significant influence on the dependent variable. Based on this research, solvency ratios and ratio of activity partially influenced to the changes in earnings, where as liquidity ratios doesn't influence the change in earnings. Liquidity Ratios, Solvency Ratios, and Activity Ratios are used together have a significant impact on the change in earnings.

Keyword : *Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Activity Ratios, Change in Earnings*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba adalah kenaikan

manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan, perusahaan dapat memperoleh informasi tentang *performance* (kinerja) perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi yang lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi laporan keuangan. Laporan laba-rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode akuntansi tertentu sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan.

Laba merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Hal ini menjadikan rasio keuangan dapat menjadi faktor dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Selain itu, rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan dari suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena pada tahun 2008 sampai dengan 2010, dilihat dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan laba. Pada tahun 2008 sampai 2009 perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan laba sebesar 1,69% dan pada tahun 2009 sampai 2010 hanya mengalami pertumbuhan sebesar 0,66% (ICMD). Analisis perubahan laba itu diduga dapat diprediksi melalui rasio keuangan. (*Indonesia Capital Market Directory*)

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Terdapat sebesar 1,03% selisih dari pertumbuhan laba tahun 2008 sampai 2009 dengan pertumbuhan laba tahun 2009 sampai 2010 pada perusahaan manufaktur berdasarkan sumber dari *Indonesia Capital Market Directory*. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Total Asset*) berpengaruh terhadap perubahan laba?
3. Apakah Rasio Aktivitas (*Total Asset Turnover* dan *Inventory Turnover*) berpengaruh terhadap perubahan laba?
4. Apakah secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap perubahan laba?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Praktis :
Bagi pemakai laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba sehingga para pemakai laporan keuangan dapat lebih berhati-hati dan lebih obyektif dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan penyusunan perencanaan di masa yang akan datang.
2. Teoritis :
Bagi pihak akademis dan peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai kegunaan rasio keuangan terhadap perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang.

B. LANDASAN TEORI

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan keuangan dan kekuatan keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan oleh seorang *Business Enterprises*. Rasio dapat memberikan indikasi apakah perusahaan masih memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban *financialnya*, besarnya piutang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Menurut Kasmir (2009:104), mendefinisikan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

“Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya dalam satu periode maupun beberapa periode.”

Menurut Hanadie (2010) rasio keuangan adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Dennis (2006) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Untuk itu mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang dapat diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan ekonomi.

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. *Quick Ratio*

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

b. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2. *Debt to Total Assets*

Debt to Total Assets merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

c. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis rasio aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Total Assets Turnover Ratio*

Rasio perputaran aktiva tetap (*Total Assets Turnover Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

2. *Inventory Turnover*

Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

d. Perubahan Laba

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (*profit*). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus bertahan didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba.

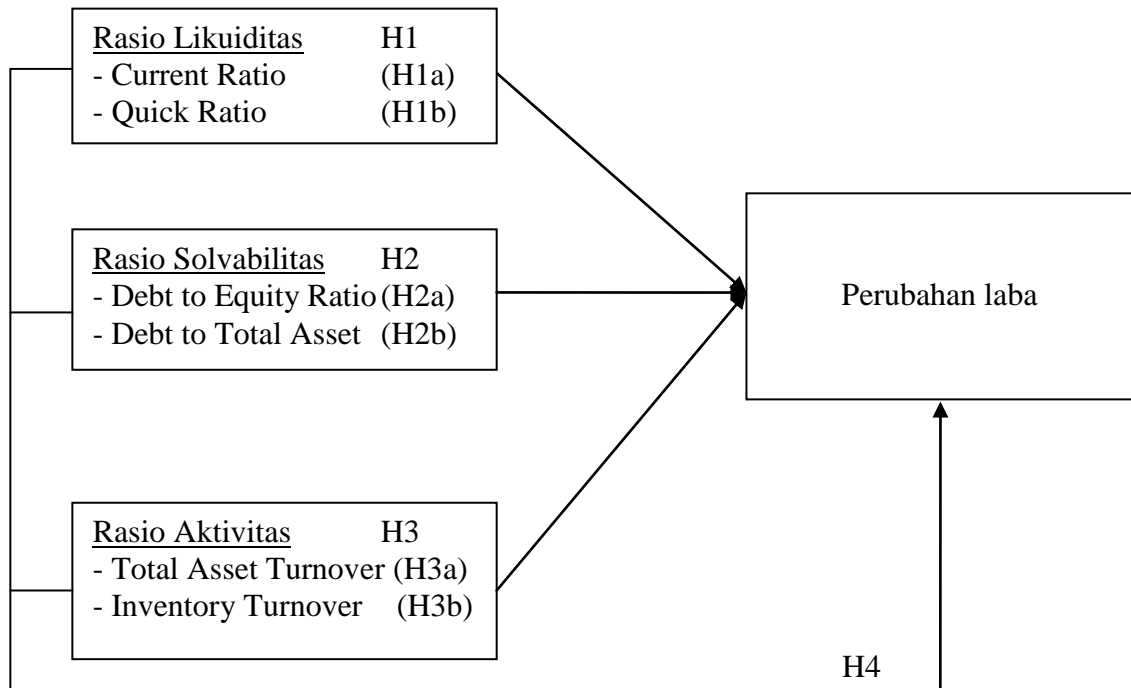
Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Lusiana, 2008).

C. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Dalam penelitian ini akan berusaha dijelaskan mengenai pengaruh rasio keuangan (Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas diduga akan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. PENGEMBANGAN HIPOTESA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan (Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas) terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur, maka dirumuskan hipotesa sebagai berikut :

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar akan mempertimbangkan calon kreditur dalam memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan.

H1 : Rasio likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Besarnya dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Kelancaran aktivitas perusahaan sangat berpengaruh terhadap kegiatan produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba.

H2 : Rasio solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Efektifitas manajemen persediaan dalam menggunakan dana yang ditanam dalam persediaan akan mempengaruhi perkiraan penjualan yang akan dihasilkan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba.

H3 : Rasio Aktivitas secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perubahan laba dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana seorang investor akan mengambil keputusan investasinya dengan melihat perubahan laba perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya.

H4 : Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas secara signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

E. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba perusahaan manufaktur. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Perubahan laba dapat diterjemahkan dengan skala rasio sebagai berikut:

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

$$Y_{it-1}$$

Keterangan:

ΔY_{it} = perubahan laba

Y_{it} = laba pada tahun t

Y_{it-1} = laba pada tahun t-1

i = perusahaan secara individual

Metode pengujian yang dilakukan terdiri dari uji statistic deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.

2. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

- Y = Perubahan laba
- a = Koefisien konstanta
- b = Koefisien regresi dari masing-masing variabel
- X₁ = Current Ratio
- X₂ = Quick Ratio
- X₃ = Debt To Equity Ratio
- X₄ = Debt To Total Asset
- X₅ = Total Asset Turnover
- X₆ = Inventory Turnover
- e = koefisien *error*

3. Prosedur Pengumpulan Data

Populasi yang akan menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2011 tercatat secara konsisten berjumlah 144 perusahaan (www.idx.co.id).

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama tahun 2008-2011.	144
	Perusahaan manufaktur yang tidak secara berturut-turut melaporkan data keuangannya 31 Desember untuk tahun buku 2008-2011.	(55)
	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba positif selama tahun 2008-2011.	(30)
	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang dollar pada laporan keuangannya.	(4)
	Jumlah sampel	55

Berdasarkan pada tabel 3.1 diatas dapat dilihat bahwa 55 perusahaan sebagai sampel penelitian yang dipilih secara *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, media perantara data yang diperoleh dari laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diambil berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan laba-rugi dan neraca atas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs homepage www.idx.co.id.

F. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel

Tabel 4.1

Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	220	,21	54,97	2,57	4,03
Quick Ratio	220	-1,79	54,01	1,78	3,86
Debt to Equity Ratio	220	,08	15,28	1,06	1,35
Debt to Total Asset	220	,04	,90	,42	,18
Total Asset Turnover	220	,00	4,18	1,31	,65
Inventory Turnover	220	,59	7254,97	47,96	507,15
Perubahan Laba	220	-,96	34,45	,86	2,99
Valid N (listwise)	220				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,21 , nilai maksimum sebesar 54,97 dan dari 220 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,57 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 4,03.

Pada variabel *quick ratio* memiliki nilai minimum sebesar -1,79 , nilai maksimum sebesar 54,01 dan dari 220 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,78 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 3,86.

Pada variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,08 , nilai maksimum sebesar 15,28 dan dari 220 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,06 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 1,35.

Pada variabel *debt to total asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,04 , nilai maksimum sebesar 0,90 dan dari 220 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,42 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 0,18.

Pada variabel *total asset turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 , nilai maksimum sebesar 4,18 dan dari 220 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,31 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 0,65.

Pada variabel *inventory turnover* memiliki nilai minimum sebesar 0,59 nilai maksimum sebesar 7254,97 dan dari 220 observasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,96 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 507,15.

Pada variabel perubahan laba memiliki nilai minimum sebesar -0,96 dan nilai maksimum sebesar 34,45 dengan nilai rata-rata sebesar 0,86 sehingga mengakibatkan nilai standar deviasi sebesar 2,99.

G. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Pengujian Normalitas Alat Regresi

	Unstandardized Residual
N	192
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,582

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual, diketahui bahwa residual model persamaan regresi memiliki nilai *asymp.sig.* 0,582 > *alpha* 0,05. Maka H_0 diterima, artinya sebaran nilai residual pada model persamaan regresi dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Quick Ratio	1,151	tidak ada multikolinearitas
Debt to Equity Ratio	1,955	tidak ada multikolinearitas
Debt to Total Asset	2,162	tidak ada multikolinearitas
Total Asset Turnover	1,037	tidak ada multikolinearitas
Inventory Turnover	1,034	tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover*

memiliki $VIF < 10$. Maka H_0 diterima, artinya antar variabel independen menunjukkan tidak ada multikolinieritas (tidak mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan variabel independen lainnya).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Quick Ratio	0,838	tidak ada heteroskedastisitas
Debt to Equity Ratio	0,520	tidak ada heteroskedastisitas
Debt to Total Asset	0,082	tidak ada heteroskedastisitas
Total Asset Turnover	0,398	tidak ada heteroskedastisitas
Inventory Turnover	0,316	tidak ada heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh variabel independen yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* memiliki nilai sig. $> 0,05$. Maka H_0 diterima, artinya varians *error* dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Hasil Pengujian Autokorelasi (n=192, K'=5, $\alpha=5\%$)

d_L	d_U	$4-d_U$	$-d_L$	DW	Kesimpulan
1,665	1,802	2,198	2,335	1,963	tidak ada autokorelasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai durbin watson (DW) adalah 1,963. Pada tabel DW untuk jumlah observasi ($n = 192$, $K' = 5$ dan signifikansi 5% diperoleh nilai d_L sebesar 1,665 dan d_U sebesar 1,802. Sehingga pada model persamaan regresi nilai DW berada pada daerah $d_U < d < 4-d_U$. Maka H_0 diterima artinya nilai DW berada pada kriteria tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian regresi dilakukan pada model persamaan regresi berganda. Analisa regresi meliputi : (1) pengujian *goodness of fit* model (uji koefisien determinasi) yang dilihat dari *Adj. R²*, (2) pengujian parsial atau individu (uji t) dan (3) pengujian secara serentak atau simultan (uji F).

a. Uji Koefisien Determinasi ($Adj. R^2$)

Tabel 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	,355

Berdasarkan tabel diatas, diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai $Adj.R^2$ adalah 0,355. Artinya 35,5% variasi dari variabel dependen perubahan laba dapat diprediksi dari kombinasi seluruh variabel independen *inventory turnover*, *debt to total asset*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover*, dan *quick ratio*. Sedangkan sisanya ($100\% - 35,5\% = 65,5\%$) adalah variasi dari variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji t (Pengujian Parsial)

Tabel 7

Uji t (Pengujian Parsial)

Model	Standardized Coefficients	Sig.
	Beta	
1 (Constant)		,001
Quick Ratio	-,045	,473
Debt to Equity Ratio	,802	,000
Debt to Total Asset	-,468	,000
Total Asset Turnover	,077	,202
Inventory Turnover	,074	,212

Rasio Likuiditas (H1)

Hasil pengujian statistik t atau uji parsial menunjukkan nilai signifikan variabel *quick ratio* sebesar $0,473 > \alpha 0,05$. Maka H_{01} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara *quick ratio* terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menyatakan bahwa *quick ratio* merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan pada masa yang akan datang

dan hasil dalam penelitian Andriyani (2008) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena fungsi *quick ratio* adalah untuk mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan dengan menggunakan aset lancar tanpa persediaan. Komponen aktiva lancar berupa kas, piutang, dan persediaan. Persediaan sering kali dianggap merupakan aset yang tidak likuid. Hal ini menandakan bahwa semakin panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas yang dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba perusahaan.

Rasio Solvabilitas (H2)

Hasil pengujian statistik t atau uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Maka H_{02a} ditolak, artinya terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba perusahaan. Adapun pengaruhnya adalah positif sebesar 0,802 terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermanto (2007) dan Nurmalasari (2007) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2008) dan Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berpengaruhnya *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* yang tinggi cenderung mengalami peningkatan perubahan laba sedangkan dengan *debt to equity ratio* yang rendah cenderung mengalami penurunan perubahan laba. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *debt to equity ratio* mengindikasikan bahwa total hutang yang tinggi dimana banyaknya dana kreditor yang masuk sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan atau meningkatkan laba. Dana tersebut dapat digunakan dalam membantu proses produksi yang dapat meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan.

Hasil pengujian statistik t atau uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *debt to total asset* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Maka H_{02b} ditolak, artinya terdapat pengaruh antara *debt to total asset* terhadap perubahan laba perusahaan. Adapun pengaruhnya adalah negatif sebesar -0,468 terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meythi (2005), Andriyani (2008), dan Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa *debt to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Berpengaruhnya *debt to total asset* terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan dapat membantu proses produksi untuk meningkatkan penjualan. Namun, apabila perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar karena dana hutang yang digunakan perusahaan terlampaui tinggi, maka akan mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi

dana hutang yang digunakan, akan mengakibatkan beban bunga akan semakin besar.

Rasio Aktivitas (H3)

Hasil pengujian statistik t atau uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *total asset turnover* sebesar $0,202 > \alpha 0,05$. Maka H_{03a} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara *total asset turnover* terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003), Suwarno (2004), dan Meythi (2005) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2005) dan Nurmalasari (2007) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan dan positif sebagai prediktor perubahan laba. Tidak berpengaruhnya *total asset turnover* pada perubahan laba disebabkan tingkat penjualan berdasarkan total aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba jika dalam pemanfaatan keseluruhan aktiva tidak digunakan secara baik dan efektif. Hal ini dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan dalam menghasilkan laba.

Hasil pengujian statistik t atau uji parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *inventory turnover* sebesar $0,221 > \alpha 0,05$. Maka H_{03b} diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara *inventory turnover* terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2005) dan SW Suprihatmi (2006) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan dan positif sebagai prediktor perubahan laba. Tidak berpengaruhnya *inventory turnover* terhadap perubahan laba menunjukkan bahwa *inventory turnover* yang rendah memperlihatkan kurangnya pengendalian persediaan yang efektif. Rendahnya persediaan berputar dalam satu tahun yang menandakan rendahnya efektivitas manajemen persediaan yang dapat mempengaruhi proses produksi dalam meningkatkan penjualan atau pendapatan perusahaan.

c. Uji F (Uji Serentak)

Tabel 8
Uji F (Uji Serentak)

Model	F	Sig.
1 Regression	20,509	,000

Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas (H4)

Hasil uji serentak atau uji simultan menunjukkan nilai F statistik sebesar 20,509 dengan nilai sig. $0,000 < \alpha 0,05$. Maka H_0 ditolak, artinya secara serentak seluruh variabel independen yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *quick ratio* terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) yang menyatakan bahwa *quick ratio* merupakan variabel yang tepat digunakan untuk memprediksi perubahan laba perusahaan pada masa yang akan datang dan hasil dalam penelitian Andriyani (2008) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermanto (2007) dan Nurmalasari (2007) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2008) dan Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh antara *debt to total asset* terhadap perubahan laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meythi (2005), Andriyani (2008), dan Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa *debt to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *total asset turnover* terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana dan Sulardi (2003), Suwarno (2004), dan Meythi (2005) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2005) dan Nurmalasari (2007) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan dan positif sebagai prediktor perubahan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *inventory turnover* terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawati (2005) dan SW Suprihatmi (2006) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan dan positif sebagai prediktor perubahan laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari (2011) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan secara serentak seluruh variabel independen yaitu *quick ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan.

I. KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, terutama dalam hal :

1. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terbatas pada variabel-variabel rasio keuangan (Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas).
2. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian terbatas pada tahun periode 2008 sampai dengan 2011.
3. Perusahaan yang diteliti hanya pada perusahaan manufaktur sehingga hasil penelitian ini dirasa kurang mewakili terhadap populasi yang ada.

J. IMPLIKASI

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya maka implikasi kebijakan teoritis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Dari hasil temuan yang ada diperoleh hasil bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa informasi perubahan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan berpengaruh pada keputusan atas kreditor dalam penanaman dana yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba.
2. Penelitian ini juga menemukan bahwa *debt to total asset* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan dapat membantu proses produksi untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Namun, penggunaan dana hutang harus sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam menutupi seluruh beban bunga yang akan ditimbulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman, Bahtiar. (2003), "*Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*," Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Dennis, Michael, 2006, "Key Financial Ratios for The Credit Department", Business Credit, New York, Nov./Dec., Vol.108, Iss. 10; pg. 62
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung : Alfabeta.
- Hanadie, Mahmud. (2010). Analisis Rasio Keuangan.(www.misri-ak.blogspot.com)
- Hermanto, Suwardi B., 2007, "Pengaruh Sistem Informasi dan Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba", Usahawan, November, No. 11, Th. XXXVI, hal. 31-41.
- Ghozali, Imam. 2005, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Kelima, Semarang: BP UNDIP.
- Juliana, Romy Uly. dan Sulardi, 2003, "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur", Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No.2, hal. 108-126.
- Kasmir, 2009, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Lusiana Noor Andriyanti, 2008, "*Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEF*". (Online), (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 02 November 2010)
- Meythi, 2005, "Rasio Keuangan yang paling baik Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. XI No. 2, September
- Purnawati, Lina. 2005. "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba". Yogyakarta: Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Suprihatmi dan Wahyudin. 2003. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan.
- Suprihatmi, 2006. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kemampuan Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Jakarta." Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.

Suwarno, Agus Endro, 2004, “Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3, No. 2

Takarini, Nurjanti. dan Ekawati, Erni, 2003, “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia”, *Ventura*, Desember, Vol. 6, No. 3, hal. 253-270.

Nurmalasari, Tika. 2011. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Yuni Nurmala Sari, 2007, ‘*Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*’.

www.idx.co.id Akses Online Bursa Efek Indonesia